

**PENERAPAN PEMBERIAN REWARD DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DI
SDN 30 WONOSARI**

Fauziah Mile

SDN No. 30 Wonosari

Email. fauziah.Mile25@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pemberian *Reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase C kelas 5 SDN 30 Wonosari, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan motivasi observasi dan dokumentasi. Motivasi penelitian diperoleh bahwa penerapan pemberian Reward bermotivasi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebelum diterapkannya pemberian reward pada pra siklus, motivasi belajar siswa secara klasikal hanya 8 siswa (40%) yang memenuhi kriteria. Setelah diterapkannya penerapan pemberian reward pada siklus I motivasi observasi meningkat sebanyak 6 siswa (75%) dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 4 siswa atau mencapai 90% di atas standar kriteria motivasi yang diharapkan. Siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena penerapan pemberian reward ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *motivasi; pemberian reward; penelitian tindakan kelas*

ABSTRACT

This study aims to enhance student motivation through the implementation of rewards in the subject of Islamic Education and Character Education. The research is classified as Classroom Action Research. The subjects of this study are Phase C students from Class 5 at SDN 30 Wonosari for the academic year 2024/2025, consisting of 10 participants. Data collection techniques involved observations and documentation. The results indicate that the application of rewards successfully increased student motivation. Before the implementation of rewards in the pre-cycle phase, only 8 students (40%) met the motivation criteria. After applying the reward system in Cycle I, observations showed an increase to 6 students (75%), and in Cycle II, this further improved to 4 students, reaching 90% above the expected motivation standards. Students became more enthusiastic and engaged in learning, as the reward system encouraged them to participate actively in the learning process.

Kata kunci : *motivasi; pemberian reward; penelitian tindakan kelas*

PENDAHULUAN

Motivasi adalah dorongan individu untuk berbuat serta memberikan arah kepada perbuatan tersebut. Dalam melakukan suatu perbuatan seseorang didorong oleh motif tertentu, baik objek maupun subjek. Seorang individu bersedia melakukan sesuatu pekerjaan apabila motif yang mendorongnya cukup kuat. Peserta didik perlu ditingkatkan motivasi belajarnya agar semangat dan terdorong untuk belajar dengan giat. Pada umumnya motivasi belajar peserta didik belum optimal. Hal tersebut tercermin dari motivasi belajar siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dilihat dari sikap siswa yang menunjukkan

kurang disiplin dalam belajar, masih ada siswa yang sering tidak hadir, terlambat dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Merujuk pada perspektif teori belajar bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara internal maupun eksternal. Faktor eksternal salah satunya faktor dari sekolah yaitu hubungan guru dengan siswa terutama dalam segi kemampuan komunikasi interpersonal yang diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹ Guru sebagai pendidik memiliki berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu motivasi yang diberikan dengan cara memberikan reward. Dengan begitu peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. Reward adalah penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik karena dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.² Pemberian reward dapat berupa pujian, senyuman, ancungan jempol, tepuk tangan dan pemberian hadiah materi dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di SDN 30 Wonosari, yang dipilih karena penulis merupakan tenaga pendidik di sekolah tersebut dan sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa di kelas V mengalami berbagai masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti kurangnya partisipasi, respon yang rendah terhadap tugas, dan minimnya rasa tanggung jawab serta motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa banyak siswa merasa jenuh dan kurang semangat dalam belajar, sehingga memerlukan upaya untuk meningkatkan motivasi mereka.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis berencana menerapkan sistem pemberian reward dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus penelitian adalah pada implementasi reward dalam pembelajaran PAI untuk siswa kelas V di SDN 30 Wonosari. Penulis merumuskan masalah penelitian dengan pertanyaan apakah penerapan reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Secara praktis, motivasi penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai guru, siswa, pihak sekolah, dan orang tua, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

¹ Zafar Sidik dan A. Sobandi, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli, 2018), 191.

² Ni'mah Afifah, "Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI". 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan Classroom Action Research dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion).³ Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 30 Wonosari Kabupaten Bualemo. yang terletak di Dusun Muara Tani Desa Sari Tani Kecamatan Wonosari Kabupaten Bualemo, Provinsi Gorontalo. Sekolah ini merupakan sekolah negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Gorontalo. Nomor Surat Keputusan Pendirian dan Izin Operasional sekolah ini adalah 324/10/XI/2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa. Data diperoleh dari motivasi tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 30 Wonosari pada mata pelajaran PAI dikatakan meningkat motivasi belajar jika siswa sudah mencapai diatas 85 % keaktifan klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan signifikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya materi akhlak setelah adanya penerapan pemberian reward. Evaluasi dilakukan melalui dua siklus, yang masing-masing mencerminkan efektivitas pemberian reward yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi siswa. Berikut adalah data motivasi belajar siswa dari kedua siklus yang menunjukkan kemajuan secara jelas.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 91-94

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan Pemberian Reward diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI&BP). Strategi pembelajaran menarik yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran PAI & BP masih kurang sehingga motivasi belajar belum memuaskan. Selain itu, peserta didik juga kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik kurang tekun dalam mengerjakan tugas, masih memilah-milih teman dalam bekerjasama, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurang ulet, minat belajar kurang, kurang percaya diri dalam berpendapat, kurang mandiri, kurang semangat dalam memecahkan soal-soal. Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap penerapan teknik pembelajaran yang tepat, dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal ini ditunjukkan dalam hasil observasi motivasi belajar peserta didik dalam pra siklus dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Kode PD	Aspek Observasi								Jumlah skor	Prosentase (Individu%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ardi Gustiawan	0	1	1	1	1	1	1	1	7	29 %
2	Fadel Eka Rianto	2	3	2	1	2	2	2	1	15	63%
3	Cika Ibrahim	1	2	1	2	2	2	3	2	15	63%
4	Zulkifli Biotodu	1	0	1	1	0	2	1	1	7	29%
5	Lehono Putra. Pamungkas	0	1	0	1	0	1	1	1	5	21%
6	Adinda Destriani	3	3	3	2	3	3	3	3	23	96%
7	Arianto Abdullah	2	3	3	3	3	3	3	2	22	92%
8	Ramdan Pialambug	1	0	1	2	1	0	1	1	7	29%
9	Syifa Anggraini	2	2	2	3	3	3	2	2	19	79%
10	Oktaviani Tuki	2	2	2	2	3	3	2	3	19	79%
Jumlah Skor Klasikal		22	26	29	26	28	31	28	29	27	

Presentase Klasikal	37	43	48	43	47	52	47	48	46 %
---------------------	----	----	----	----	----	----	----	----	------

Untuk Jumlah Skor Klasikal, Maksimal 60

Keterangan : 3=baik, 2=cukup, 1=kurang, 0=kurang sekali

Keterangan Aspek Sikap yang diobservasi :

1=Ketekunan; 2= Kerjasama; 3= Tanggung jawab; 4= Keuletan; 5= Minat;
6= Percaya diri; 7= Mandiri; 8= Rasa ingin tahu.

Menentukan persentase klasikal, dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Persentase klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Persentase tiap aspek}}{\text{Jumlah skor seluruh aspek}} \\ &= \frac{323}{8} \\ &= 40 \end{aligned}$$

jadi, persentase klasikal yang diperoleh adalah 40 %

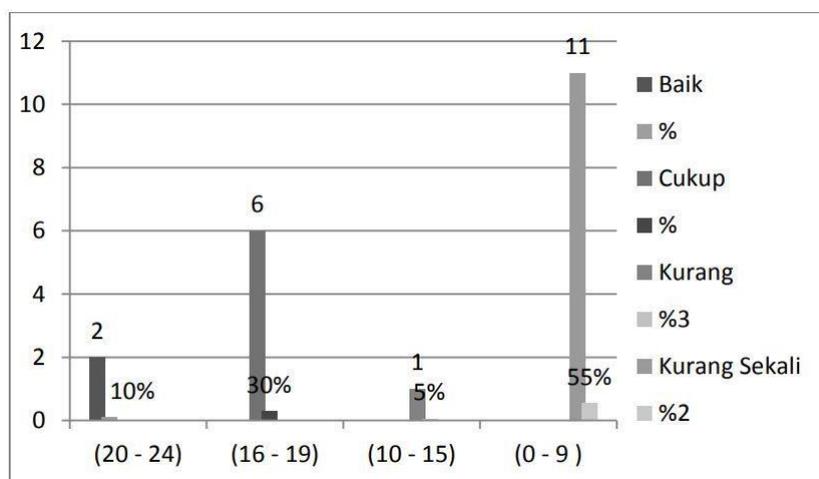
Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval nilai seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	2	10
2	16 – 19	Cukup	6	30
3	10 – 15	Kurang	1	5
4	0 – 9	Kurang Sekali	11	55

Berdasarkan data interval nilai pra siklus motivasi belajar PAI dan BP peserta didik diatas, maka kecenderungan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk histogram seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan motivasi belajar peserta didik jauh dari harapan peneliti, yakni hanya 10% atau hanya 2 peserta didik saja kategori baik, 30 % atau 6 peserta didik kategori cukup, 5% atau hanya 1 peserta didik dalam kategori kurang, dan 60% atau 12 peserta didik kategori kurang sekali. Jadi kesimpulannya, hanya 40% peserta didik yang termotivasi belajar, dan 60% peserta didik masih kurang dan bahkan kurang sekali. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

Siklus I

Perencanaan tindakan adalah mengacu pada identifikasi masalah pada saat observasi awal dalam penelitian ini, adapun proses pembelajarannya telah disusun antara peneliti dan kolaborator dalam pembuatan Modul Ajar siklus 1 yang menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan fokus pada *penerapan Pemberian Reward* pada pembelajaran *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, materi *Makna Surah Al-Ma'un* di kelas V SDN 30 Wonosari Kabupaten Bualemo, menyiapkan bahan ajar. Pada akhir siklus dilaksanakan Tabulasi data gunanya untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

Observasi tindakan, ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan, keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, rasa ingin tahu peserta didik dalam kerja kelompok asal, maupun kelompok ahli. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus I ditunjukkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode PD	Aspek Observasi								Jumlah skor	Prosentase (Individu%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ardi Gustiawan	1	1	2	1	2	2	2	1	15	63%
2	Fadel Eka Rianto	2	3	1	2	2	1	2	3	16	67 %
3	Cika Ibrahim	2	1	2	2	2	3	3	2	17	71 %
4	Zulkifli Biotodu	2	3	1	2	3	1	1	1	14	58 %
5	Lehono Putra. Pamungkas	3	2	2	2	3	3	3	2	20	83 %
6	Adinda Destriani	2	3	3	3	2	3	3	2	21	88 %
7	Arianto Abdullah	3	2	3	2	3	3	3	3	22	92 %
8	Ramdan Pialambug	2	2	2	3	2	2	2	1	16	67 %
9	Syifa Anggraini	3	3	2	2	2	2	2	1	17	71 %
10	Oktaviani Tuk i	2	3	3	3	2	2	2	3	20	83 %
Presentase Ketercapaian Klasikal										75 %	

Keterangan = 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang; 0=Sangat Kurang

Keterangan Aspek Sikap yang diobservasi :

1=Ketekunan; 2= Kerjasama; 3= Tanggung jawab; 4= Keuletan;

5= Minat; 6= Percaya diri; 7= Mandiri; 8= Rasa ingin tahu.

Adapun keterangan kode pada peserta didik terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Daftar Peserta Didik Kelas V

No	Kode	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	PD1	Ardi Gustiawan	L
2	PD2	Fadel Eka Rianto	L
3	PD3	Cika Ibrahim	L
4	PD4	Zulkifli Biotodu	P
5	PD5	Lehono Putra. Pamungkas	P
6	PD6	Adinda Destriani	L
7	PD7	Arianto Abdullah	L
8	PD8	Ramdan Pialambug	P
9	PD9	Syifa Anggraini	L
10	PD10	Oktaviani Tuki	L

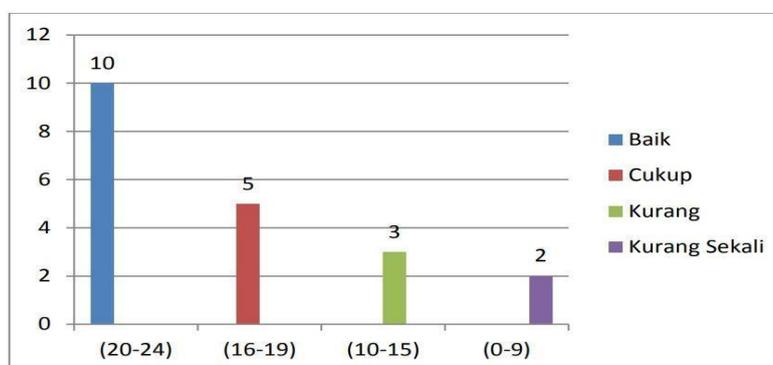
Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 30 Wonosari semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dalam pembelajaran di bawah standar, ini ditunjukkan dengan peserta didik yang berada pada kategori baik dan cukup sebanyak 15 peserta didik atau 75%. Dalam hal ini terlihat peserta didik masih belum termotivasi secara maksimal. Dengan demikian dapat diperoleh kualifikasi dan interval motivasi belajar seperti pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4. Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No	Interval	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	10	50
2	16 – 19	Cukup	5	25
3	10 – 15	Kurang	3	15
4	0 – 9	Kurang Sekali	2	10

Berdasarkan hasil observasi siklus I diatas, dapat diuraikan dalam gambar histogram sebagai berikut berikut:

Gambar 2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I



Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik ada 10 peserta didik atau 50%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 2 peserta didik atau 10%;
- 2) Kategori cukup ada 5 peserta didik atau 25%, hasil tersebut mengalami penurunan dari pra siklus yaitu ada 6 peserta didik atau 30%;
- 3) Kategori kurang ada 3 peserta didik atau 15%, hasil tersebut mengalami kenaikan

dari pra siklus yaitu ada 1 peserta didik atau 55;

- 4) Kategori kurang sekali ada 2 peserta didik atau 10%, hasil tersebut mengalami penurunan secara signifikan, yakni dari pra siklus yaitu ada 11 peserta didik atau 55%.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat ada peningkatan, meskipun peserta didik masih kebingungan dan kurang begitu aktif, begitu juga motivasi belajar peserta didik yang mengalami peningkatan tetapi masih kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85%, meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus.

Berdasarkan keterangan diatas maka yang perlu dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan penerapan *Pemberian Reward* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SDN 30 Wonosari, perlu melakukan refleksi dan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas.

Refleksi diatas maka dapat dirumuskan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 30 Wonosari pada Siklus II nanti, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti perlu menerapkan strategi selain pemberian reward dalam bentuk verbal dan non verbal, guru juga perlu memberikan reward materi seperti memberikan hadiah buku dan bolpoin.
2. Lebih intensif dalam membangkitkan keaktifan belajar peserta didik dengan memperbanyak Ice Breaking
3. Mengefektifkan pembagian tugas saat diskusi kelompok agar semua peserta didik mendapatkan peran dalam mengerjakan tugas di kelompoknya

Semoga solusi hasil Refleksi siklus I ini dapat diterapkan dan menghasilkan ketercapaian ketuntasan yang diharapkan pada siklus II nanti.

Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil yang didapat pada refleksi siklus I, sehingga dalam tahap ini hal-hal yang dilakukan hampir sama dalam tahap perencanaan siklus I sebelumnya, hanya saja dalam tahap ini bersifat memberikan penambahan-penambahan dari hal-hal yang belum terlaksana dalam siklus I.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penerapan pemberian *Reward* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 30 Wonosari sudah baik namun belum mencapai indikator yang diharapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Rencana dalam siklus II ini ingin lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang lebih matang bersama mitra peneliti, menyusun Modul Ajar, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan bahan ajar, mengecek media pembelajaran, menyusun Lembar Observasi Peserta Didik (LOP), menyusun Lembar Observasi Guru (LOG), menyiapkan kamera atau handphone sebagai media perekam.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan. Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka dalam tahap ini juga dilakukan beberapa hal sebagai berikut: Skenario pembelajaran siklus dua ini sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yaitu dengan menerapkan Strategi *Pemberian Reward* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik Kelas V SDN No 20 Duingi Kota Gorontalo. Tetapi dalam Siklus dua ini peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis project (Project Based Learning/PBL). Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini proses tindakan dilakukan oleh kolaborator dengan mengamati motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Beberapa motivasi belajar peserta didik yang diamati dalam penelitian ini antara lain: ketekunan,

keuletan, minat belajar, mandiri, kreatifitas, percaya diri, teguh pendirian, dan rasa ingin tahu peserta didik dalam kerja kelompok. Dari hasil pengamatan kolaborator di dapatkan nilai motivasi belajar peserta didik dalam siklus II ditunjukkan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kode PD	Aspek Observasi								Jumlah skor	Prosentase (Individu%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ardi Gustiawan	2	3	3	3	3	3	3	3	23	96
2	Fadel Eka Rianto	3	3	3	3	3	2	3	3	23	96
3	Cika Ibrahim	3	3	3	3	2	3	3	3	23	96

4	Zulkifli Biotodu	3	3	3	2	2	3	3	3	22	92
5	Lehono Putra. Pamungkas	3	3	3	3	3	3	3	2	23	96
6	Adinda Destriani	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100
7	Arianto Abdullah	3	3	3	3	3	3	3	3	24	100
8	Ramdan Pialambug	3	2	2	2	3	3	3	1	19	79
9	Syifa Anggraini	3	3	3	3	2	3	3	3	23	96
10	Oktaviani Tuki	3	3	3	3	3	3	3	2	23	96
Persentase Ketercapaian Klasikal (Motivasi)										95 %	

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 30 Wonosari dalam pembelajaran sudah memenuhi standar yang diharapkan, ini ditunjukkan dengan peserta didik yang berada pada kategori baik sebanyak 18 peserta didik atau 90% dan 2 Peserta didik kategori cukup atau 10%. Untuk lebih jelasnya dipetakan dalam tabel 6 dibawah ini :

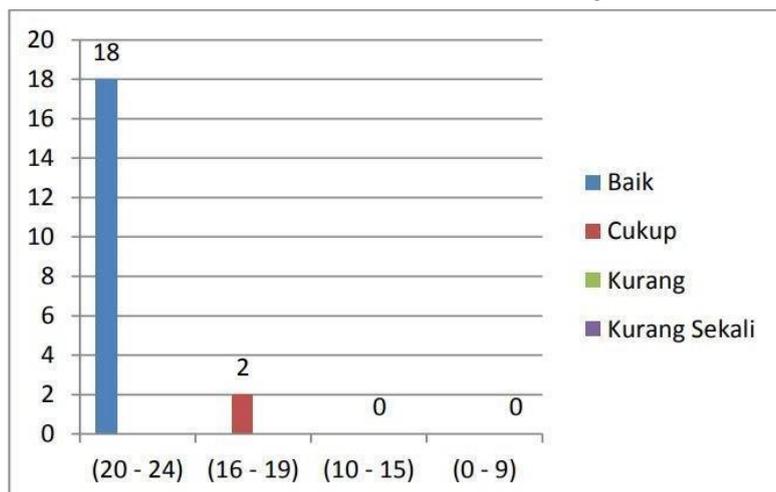
Tabel 6 Interval Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No	Interval (Jumlah Skor)	Kategori	Peserta Didik	%
1	20 – 24	Baik	18	90

2	16 – 19	Cukup	2	10
3	10 – 15	Kurang	0	0
4	0 – 9	Kurang Sekali	0	0

Berdasarkan hasil observasi siklus II diatas, dapat diuraikan dalam gambar histogram sebagai berikut:

Gambar 3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I



Dari hasil tabel dan histogram diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat motivasi belajar peserta didik yaitu pada taraf kategori:

- 1) Kategori baik ada 18 peserta didik atau 90%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yang hanya 10 peserta didik atau 50%;
- 2) Kategori cukup ada 2 peserta didik atau 10%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 5 peserta didik atau 25%;
- 3) Kategori kurang ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 3 peserta didik atau 15%.;
- 4) Kategori kurang sekali ada 0 peserta didik atau 0%, hasil tersebut mengalami penurunan dari siklus I yaitu ada 2 peserta didik atau 10%.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, proses pembelajaran yang berlangsung sudah terlihat ada peningkatan, termasuk motivasi belajar peserta didik yang sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu sudah diatas 85% dibandingkan hasil siklus I yang hanya 75%.

Berdasarkan keterangan diatas maka penerapan *Pemberian Reward* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, telah berhasil meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V SDN 30 Wonosari sesuai dengan rencana yang ditetapkan yaitu terlaksananya siklus I dan siklus II. Dengan berakhirnya siklus II yang sudah mencapai indikator maka hasil penelitian ini peneliti hentikan.

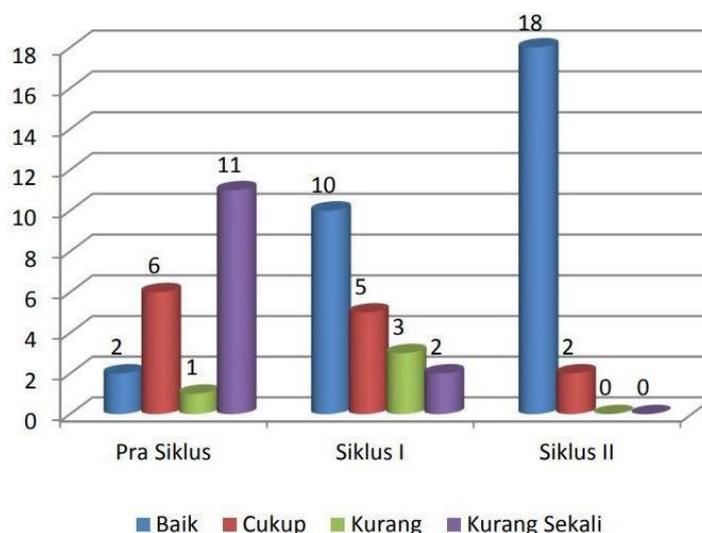
Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar peserta didik sangat signifikan yakni sudah mencapai 85% ke atas. Maka semakin tinggi

motivasi belajar peserta didik, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan motivasi belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Keseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang termotivasi dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia kurang percaya diri dalam belajar sehingga kurang mandiri saat berdiskusi, sehingga skor motivasi belajarnya rendah. Peserta didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan strategi dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dapat mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki hasil akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat. Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Pra Siklus, Siklus I dan II

Interval	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		PD	%	PD	%	PD	%
20 – 24	Baik	2	10	10	50	18	90
16 – 19	Cukup	6	30	5	25	2	10
10 – 15	Kurang	1	5	3	15	0	0
0 – 9	Sangat Kurang	11	55	2	10	0	0
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Gambar 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Dari hasil diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar tiap siklusnya dimana pra siklus ada 8 peserta didik atau 40%, pada siklus I ada 15 peserta didik atau 75% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 18 peserta didik atau 90%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari seluruh jumlah peserta didik.

Penerapan pemberian reward pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V SDN 30 Wonosari Efektif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang tercermin pada meningkatnya keaktifan peserta didik dalam

proses pembelajaran, tumbuhnya respon siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, meningkatnya kerjasama dalam kelompok, munculnya rasa tanggung jawab, keuletan, minat, dan kepercayaan diri serta kemandirian dan rasa ingin tahu yang bertambah.

Berdasarkan hasil produk penelitian berupa motivasi belajar, maka diperoleh gambaran bahwa tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dan mitra telah tuntas dikuasai oleh peserta didik, dan peserta didik tuntas belajar secara klasikal. Ini berarti bahwa, penerapan pemberian reward dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas V SDN 30 Wonosari pada siklus I dan pada siklus II yang dikembangkan peneliti, mempunyai kualitas proses (motivasi belajar) yang baik.

Hasil tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh dengan Sinta K Pratiwi bahwa guru sering memberikan reward kepada peserta didik, penerapan reward bisa memotivasi peserta didik dalam belajar hal ini dikarenakan dia merasa ingin bersaing dengan teman lainnya yang sering mendapat hadiah dari guru, selain itu juga penerapan hukuman bisamendidik agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama.⁴

⁴ <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/117/315> (hal209)

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka siklus/tahap dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif, artinya melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan peserta didik sendiri, melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan di evaluasi. Sehingga diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, diantaranya:

1. Partisipasi, artinya peneliti dapat terjun langsung dan mengambil bagian dalam melaksanakan penelitian tanpa ada unsur subjektif karena dikendalikan oleh mitra/teman sejawat sebagai observer peneliti;
2. Self-evaluatif, yaitu modifikasi secara kontinyu dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan praktik pembelajaran;
3. Peneliti dan mitra/teman sejawat kolaboratif selalu kooperatif, dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas aksi antara peneliti, mitra, dan peserta didik dalam tiap siklus yang dijalani;
4. Peneliti dan guru mitra mempunyai pengalaman langsung terhadap praktik pembelajaran yang dikembangkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran tertentu, sebagai upaya pengembangan kurikulum yang sedang berlaku;
5. Meningkatkan kolaboratif antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran; dan
6. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 30 Wonosari, dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian reward secara sistematis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui berbagai tahap tindakan, terlihat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa, keaktifan dalam diskusi, serta antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Reward yang diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, dan aktivitas menarik telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berprestasi, yang berujung pada peningkatan hasil belajar. Data observasi menunjukkan bahwa persentase siswa yang menunjukkan motivasi tinggi meningkat dari peningkatan motivasi belajar per siklusnya dimana pada pra siklus yaitu 8 peserta didik atau 40%, siklus I yaitu 15 peserta didik atau 75% dan pada siklus II ada 18 peserta didik atau 90%. Hasil tersebut sudah sesuai indikator yang

ditentukan yaitu diatas 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberian reward efektif dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar yang selama ini ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Ni'mah. "Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI". *MODELING*, 2 (September 2017).
- Arikunto, Sharsimi. "Prosedur Penelitian". Jakarta : Rineka Cipta. 2014
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.
- Sidik, Zafar, "Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (Juli, 2018), 191.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., Amiruddin, A., & Tahawali, M. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI: PENDIDIK DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK. *Irfani (e-Journal)*, 20(1), 77-84.